

# **PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI**

**(Telaah pada Buku ISLAMIC PARENTING Karya M. Fauzi Rachman)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**ITA MUSLIANI**  
**NIM 11220073**

Pembimbing:

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**  
**NIP.19710413 199803 1 006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-114/Un.02/DD/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI (Telaah pada Buku ISLAMIC PARENTING Karya M. Fauzi Rachman)

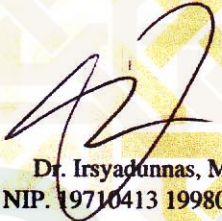
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ITA MUSLIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11220073  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Februari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**


Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji II

  
A. Saïd Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji III

  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 21 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

AGAMA



Dr. Nailul Falah, M.Si.

NIP. 1960110 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ita Musliani  
NIM : 11220073  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Bimbingan  
dan Konseling Islam

Pembimbing,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Dr. Irsyadunnas, M.Ag  
NIP. 197104131998030 1 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ita Musliani  
NIM : 11220073  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Yang Menyatakan,



Ita Musliani

NIM. 11220073

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk

wanita paling luar biasa dalam hidup peneliti

Ibunda Nur Hayati dan lelaki terbaik dan terhebat

Ayahanda Misdin

Terimakasih tak terhingga atas cinta, kasih dan sayang

Yang ayah dan ibu berikan, serta doa yang tak henti-

hentinya dipanjatkan dalam sujud-sujud di setiap siang dan  
malam hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَقْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“tiada suatu pemberian pun yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya, selain pendidikan yang baik.”<sup>1</sup>

(HR. Tirmidzi 1952)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Jamal ‘Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 17.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman)”. sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya yang selalu menjadi inspiras bagi setiap umatnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, serta memberikan inspirasi dan ide serta arahan dalam proses penelitian skripsi ini sehingga dapat selesai.

5. Slamet S.Ag.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia memberikan arahan selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam beserta Staf karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orangtua tercinta, Bapak Misdin dan Ibu Nur Hayati yang telah banyak berdoa untuk kesuksesan anak-anaknya. Terima kasih atas segala usaha keras bapak dan ibu untuk membiayai ananda menuntut ilmu di perantauan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang bapak dan ibu berikan kepada ananda. Terima kasih untuk segalanya, budi baik bapak dan ibu tak akan sanggup ananda bayar dengan apapun. Terima kasih.
8. Saudara-saudara tercinta, kakak Nurul Hidayanto (Nanang) dan adik Musrifatul Khoiriyah (Moe) terima kasih atas semua dukungan, doa dan kasih sayang kalian yang luar biasa.
9. Guru-guru terhebat dalam hidup peneliti, Bapak Muntaqo, Ibu Rifatul Hasanah, Ibu Tutik, Ibu Warinem dan semua guru di SDN Surya Adi, dan MTs/MA Nurul Qolam, terimakasih atas ilmu dan bimbingan selama saya bersekolah hingga nasihat yang saya dapat sampai saat ini.
10. M. Fauzi Rachman. Selaku penulis buku *Islamic Parenting*, yang saya jadikan bahan penelitian sekripsi ini. Lanjutkan karyamu.
11. Untuk sahabat-sahabat tersayang Tifani Khoirunnisa (teh fani) dan Nur Khayati (ayy) serta duo tarjok (Septiana Nurul Imamah dan Madiah Noor Fitriana) terimakasih banyak atas semangat dan hiburan kalian semua.



Kemudian satu teman baru yang seperti adik Hanum Hikmatul Hika (HaHa) terima kasih dik atas pinjaman kamar kos buat singgah istirahat. Semoga keakraban dapat terus berlanjut hingga tua nanti walaupun dengan cerita dan suasana yang berbeda. Aminn.

12. Teman-teman KKN 83KP153 UIN Sunan Kalijaga Dusun 13 Sidorejo Banaran, Galur, Kulonprogo. Herman Hidayat, Rifda Dwi Putri, Sri Martiningsih, Hidyia Indasari, Mas Edi, Endah Puji Astiti, Imam Rofi'i, Nada Bangun Nugraha, Terima kasih untuk warna baru yang kalian bubuhkan dalam hidupku, tetaplah jadi teman dan keluarga untuk peneliti.
13. Keluarga dan masyarakat di Dusun 13 Sidorejo, Banaran, Galur, Kulonprogo. Bapak Ngatimin selaku ketua kelompok tani dusun sidorejo serta induk semang KKN kelompok 153, bapak Puji Nurhadi selaku PJ Kepala Desa Banaran dan masyarakat, terimakasih telah menjadi kamus hidup bagi kami.
14. Teman-teman PPL BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014/2015 di P2TPAKK "Rakso Dyah Utami". Tsani, Wida, Dita, Lia, Misbah, Arkham. Terima kasih atas pengalaman selama PPL dan silaturahmi yang masih terjaga sampai saat ini.
15. Partner skripsi peneliti Amaini, bang Fadil, mas Arkham, kang Salim, Alfin, Yudis, Andi, Ayak, kak Erma. Terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangat yang selalu kalian berikan untuk segera mengeluarkan skripsi ini.

16. Untuk teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011, terimakasih atas semua dukungan dan motivasinya.
17. Seluruh pegawai dan staff TU Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
18. Terimakasih untuk teman-teman yang tidak bisa tersebut satu persatu. Terima kasih selalu memberikan semangat, dukungan serta doa di setiap langkah ini. Semoga silaturahmi yang sudah terjalin anak terus berkembang. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih.

Semoga kebaikan, bantuan dan semangat yang telah Bapak dan Ibu, sahabat serta teman-teman menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin. Semoga karya yang banyak kelemahan ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan bagi orang lain pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Ita Musliani

NIM. 11220073

## ABSTRAK

ITA MUSLIANI. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman). Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti mengambil tema skripsi ini karena pertumbuhan anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang unik. Anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan paling hebat sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut orang tua lebih kreatif dengan pendidikan anak dalam keluarga. Buku *Islamic Parenting* ini secara umum menjelaskan bagaimana orang tua bisa melibatkan diri membimbing serta mendidik, sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sehingga bisa menginspirasi konselor keluarga dalam mengatasi masalah yang muncul dalam keluarga, terutama pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara kritis tentang peran orang tua dan metode orangtua dalam mendidik anak usia dini yang tertuang dalam sebuah buku *Islamic Parenting* karya M. Fauzi Rachman. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literatur melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data penulisannya dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap data primer maupun data sekunder. Analisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Membahas secara mendalam dan dihayati setiap teks untuk mengungkap pesan dari karya sastra tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *Pertama*, peran orang tua dalam mendidik anak usia dini adalah (1) sebagai guru, (2) sebagai polisi, (3) sebagai teman, (4) sebagai motivator, dan (5) sebagai fasilitator. *Kedua*, metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* adalah (1) metode pembiasaan, (2) metode keteladanan, (3) metode cerita/dongeng, (4) metode bermain, dan (5) metode pemberian penghargaan atau hukuman.

**Kata Kunci :** Peran Orangtua, Metode, Mendidik Anak Usia Dini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	41
<b>BAB II: BIOGRAFI M. FAUZI RACHMAN DAN GAMBARAN           UMUM BUKU <i>ISLAMIC PARENTING</i></b>	
A. Biografi M. Fauzi Rachman.....	45

B. Gambaran Umum Buku Islamic Parenting .....	50
<b>BAB III. KETERLIBATAN DAN METODE ORANG TUA DALAM</b>	
<b>    MENDIDIK ANAK USIA DINI</b>	
A. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini .....	56
1. Orang tua sebagai guru.....	56
2. Orang tua sebagai polisi .....	61
3. Orang tua sebagai teman .....	63
4. Orang tua sebagai motivator .....	65
5. Orang tua sebagai fasilitator.....	68
B. Metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anak usia	
dini.....	71
1. Pendidikan melalui pembiasaan.....	72
2. Pendidikan melalui keteladanan.....	77
3. Pendidikan melalui metode cerita/dongeng .....	79
4. Pendidikan melalui metode bermain .....	83
5. Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau	
hukuman.....	87
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar dapat memahami dengan tepat dan menghindari kekeliruan dalam memahami judul “*Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dini*” (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman*), maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

##### 1. Peran Orangtua

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>1</sup> Peran menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.<sup>2</sup> Jadi peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia orangtua dapat diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung, tetua.<sup>3</sup> Orangtua di

---

<sup>1</sup> W,J,S, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011), hal. 870.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 217.

<sup>3</sup> W,J,S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011), hlm. 688.

sini adalah ayah ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran orangtua adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban dalam mengemban tanggung jawab dalam keluarga sesuai dengan kewajibannya masing-masing. Ibu menjalankan tanggung jawab dalam mengurus rumah, mendidik anak, mendampingi suami dan segala macam aktivitas dalam keluarga. Ayah yang bertanggung jawab dalam memberikan nafkah bagi seluruh anggota keluarga,

## 2. Mendidik Anak Usia Dini

Mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir.<sup>4</sup> Mendidik adalah kata kerja yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup>

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan

---

<sup>4</sup> W,J,S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011), hlm. 291.

<sup>5</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011), hlm. 5.

perkembangan anak.<sup>6</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Masa ini sering kita kenal dengan masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena masa ini merupakan tahap awal bagi proses pertumbuhan seorang anak untuk menjadi manusia dewasa.<sup>7</sup>

Jadi, maksud dari mendidik anak usia dini dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orangtua untuk memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir kepada kelompok manusia berusia 0-8 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang bersifat unik sesuai dengan fase-fase perkembangan yang dilewati.

### 3. Buku *Islamic Parenting*

Di Indonesia *parenting* lebih dikenal dengan pola pengasuhan anak yang bersifat ragawi. Lebih lanjut lagi pola pengasuhan anak yang peneliti maksud disini bukan hanya secara umum akan tetapi lebih khusus yaitu pola pengasuhan anak secara islami (*Islamic Parenting*), karena pola pengasuhan anak ini menggunakan perspektif keislaman. Yaitu bagaimana cara orangtua mengasuh anak yang berkonsep pada tauhid dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anaknya. *Islamic parenting* adalah mempersiapkan

---

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 88.

<sup>7</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 9.



generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang *shalih* dan *shalihah*.<sup>8</sup>

Buku *Islamic Parenting* adalah buku yang ditulis oleh M. Fauzi Rachman, terdiri dari 132 halaman dan diterbitkan oleh penerbit Erlangga. Buku *Islamic parenting*, menurut peneliti merupakan buku yang dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang menjadi beban pikiran para orangtua atas amanah yang dipikul untuk menjadi seorang pendidik. Buku ini menarik, karena para orangtua yang akan menjadi para pendidik dapat melihat petunjuk Al-Qur'an dan Sunah Nabi, serta inspirasi pemikiran ulama Islam, baik pendapat, amal perbuatan, maupun perilaku dan mendidik anak usia dini.

Jadi dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa “Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah Pada Buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman)” adalah keterlibatan orangtua dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (0-8 tahun) yang terdapat dalam sebuah karya sastra yang berbentuk buku karya M. Fauzi Rachman, dimana buku ini menjelaskan bagaimana seluk beluk atau tata cara dalam membesarkan dan mendidik anak dengan baik dan penuh kasih sayang, mulai dari mempersiapkan fisik, jiwa dan akhlak mereka. Dimana cara mendidik yang diterapkan dalam buku ini adalah dengan menggunakan ajaran Islam yaitu

---

<sup>8</sup> Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: PT Alumni, 2011), hlm. 136.

sesuai dengan tuntunan para ulama melalui petunjuk al-Qur'an dan sunnah Nabi.

## **B. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik, dimana koordinasi motorik halus dan kasar mencakup dalam tahap perkembangan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar pembentukan pribadi yang utuh, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini akan optimal apabila diarahkan oleh orangtua dengan meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian secara utuh, melalui berbagai metode sebagai upaya pemberian stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi dan sebagainya.

Buku *Islamic Parenting*, memberikan penyegaran terhadap orangtua khususnya dan para calon orangtua secara umum, karena buku ini menyajikan secara khusus pendidikan anak usia dini di dalam keluarga dan berbeda dengan buku-buku yang sudah ada sebelumnya. Di mana ada buku tentang pendidikan anak usia dini di sekolah baik lembaga forman maupun lembaga

---

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. vii.

non-forman dan ada juga buku tentang pendidikan anak dalam keluarga secara umum bukan secara khusus mengulas mengenai pendidikan anak usia dini dalam keluarga.

Dalam buku tersebut, dituliskan bahwa hak anak atas kedua orangtuanya merupakan tanggung jawab yang harus dijalani dengan memberikan pendidikan dan mengasuh anak serta membimbing agar anak memiliki akhlak yang baik sesuai tuntunan agama dan hukum masyarakat. Seperti dalam buku tertulis bahwa:

“Orangtua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa dan akhlak anak-anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang ingar-bingar. Memang, memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anak adalah tugas yang besar bagi ayah dan ibu. Kewajiban ini merupakan tugas yang ditekankan agama dan hukum masyarakat. Orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dipandang sebagai orangtua yang tidak bertanggungjawab terhadap amanah Allah dan undang-undang pergaulan. Rasulullah SAW bersabda, ‘Seseorang ayah tiada memberi kepada anaknya, sesuatu pemberian yang lebih utama dari budi pekerti dan pendidikan yang baik.’ (HR. Tirmidzi)”<sup>10</sup>

Buku *Islamic Parenting* merupakan buku yang terdiri dari enam bab, yang menjadi pokok pembahasan dalam buku ini adalah pendidikan anak usia emas (0-8 tahun). Buku *Islamic Parenting* ini diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2011 dan ditulis oleh M. Fauzi Rachman. Pembahasan diawali dengan bab pertama yang dijelaskan mengenai hak anak atas kedua orangtua, kemudian di bab kedua membahas mengenai kerja sama orangtua dalam mendidik anak, tahap perkembangan dijelaskan di bab ketiga, selanjutnya di bab keempat ada langkah awal prapendidikan serta pola pendidikan ada di

---

<sup>10</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 3.

bab kelima, dan di bab terakhir dijelaskan faktor pendukung pendidikan. Buku *Islamic Parenting* dapat menjadi rujukan orangtua dalam mendidik anak usia dini maupun mempersiapkan diri untuk menjadi orangtua.

Buku ini ditulis oleh penulis tentu tidak lepas dari kepeduliannya terhadap para orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga, terutama mendidik anak berbasis pada keislaman. Di dalam buku ini banyak sekali tuntunan yang sesuai dengan ajaran di dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi.

Hal ini dituangkan oleh penulis di dalam tulisannya yang terdapat pada bab kedua yaitu kerja sama orangtua dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Bab ini Rasulullah menganjurkan kepada para orangtua untuk memberikan bekal kebaikan kepada anak-anaknya sejak dini, dengan pola pendekatan melalui permainan yang menyenangkan, tidak kasar, mengajarkan kedisiplinan kepada anak, dan mengajari pengetahuan sesuai dengan tingkat usia anak. Rasulullah mengingatkan kepada orangtua untuk menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT. sejak dini. Bersyukur adalah cara menggunakan pemberian Allah swt. dengan benar dan untuk hal-hal yang benar, baik serta bermanfaat. Sesuai dengan firman Allah SWT:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia,  
tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik

pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi: 46)<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (at-Tahrim: 6)<sup>12</sup>

Berdasarkan dua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai tanggung jawab penuh menjaga keluarganya (anak-anaknya) agar terhindar dari siksa neraka. Oleh karena itu, orangtua berkewajiban untuk mengarahkan anak-anaknya pada kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan atas dasar ketakwaan kepada Allah SWT untuk menegakkan syariat-Nya.

Hal menarik bagi peneliti untuk mengangkat penelitian tentang buku ini adalah buku ini berfokus pada pendidikan anak usia emas (0-8 tahun) saja. Selain itu, buku *Islamic Parenting* sangat memperhatikan perkembangan anak usia dini yang merupakan aset penting dalam kehidupan manusia.

Jika masyarakat dulu beranggapan bahwa pengalaman orangtuanya dalam mendidik anak sebagai pedoman mengasuh dan mendidik anak-anaknya, maka di era sekarang ini membaca buku bisa menjadi salah satu

<sup>11</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 300.

<sup>12</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 561.

salah satu cara untuk mendapatkan informasi atau ilmu. Dari buku-buku inilah orangtua bisa mendapatkan bekal yang cukup mumpuni dalam mendidik anak. Informasi yang didapatkan inilah yang akan menjadi panduan. Salah satu buku yang bisa jadi acuan adalah buku *Islamic Parenting* karya M. Fauzi Rachman.

Oleh karena itu, buku *Islamic Parenting* menjadi pertimbangan peneliti sebagai bahan penelitian skripsi karena secara khusus buku ini hanya mengulas mengenai pendidikan anak usia dini dalam keluarga saja. Mulai dari awal bab mengenai hak anak atas kedua orangtua sampai bab terakhir yaitu faktor pendukung dalam mendidik anak usia dini, di dalam buku ini mendidik anak menjadi tanggung jawab orangtua dimana pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim yang berserah diri secara total kepada Allah swt. dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran orangtua dalam mendidik anak usia dini pada buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman?
- b. Apa saja metode yang digunakan orangtua dalam mendidik anak usia dini pada buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rahman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara kritis tentang peran orangtua dalam mendidik anak usia dini pada buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mendidik anak usia dini pada buku *Islamic Parenting* Karya M. Fauzi Rachman.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Menambah referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam yang terkait dengan pendidikan anak usia dini dalam keluarga.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk para orangtua, konselor, lembaga-lembaga pengasuhan serta pembimbing dan pengasuh dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini.

## F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Janan Abror yang berjudul “Pola Asuh Orangtua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)”.<sup>13</sup> Dalam skripsi ini Akmal Janan Abror memaparkan tentang (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir di keluarga Sunaryadi adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditinjau dari cara memberi peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian kepada anak. (a) peraturan yang diterapkan bertujuan untuk kepentingan anak dan tidak kaku. Peraturan ini adalah peraturan belajar, mengikuti kursus privat, tidur, bermain, beribadah, menonton televisi, dan uang saku. (b) penghargaan diberikan sebagai sikap menghargai terhadap apa yang dilakukan oleh anak. penghargaan itu berupa pujian dan hadiah. (c) hukuman hanya diberikan ketika secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan. Hukuman yang diberikan berupa hukuman psikis yaitu dengan memarahinya, melarangnya pergi ke Jember dan mendiamkannya. (d) orangtua banyak memberikan perhatian kepada anak. perhatian yang diberikan berupa pemberian sandang, pangan dan papan, mengajak berdialog dan berpartisipasi, mengajak bercerita, pembiasaan positif dan pemberian keteladanan. (e) pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orangtua

---

<sup>13</sup> Akmal Janan Abror, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009).



dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki bukan dihukum sewenang-wenang. (2) faktor pendukung pola asuh orangtua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomi orangtua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang representatif. Adapun faktor yang menghambatnya adalah pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kelelahan, serta keterbatasan pemahaman agama. (3) hasil yang dicapai adalah anak pertamanya mendapatkan prestasi akademik, memiliki kemandirian, pengalaman agama dan perilaku sosial yang baik. Adapun anak keduanya dapat menjadi balita yang terbiasa dengan ketidakhadiran orangtua di sisinya namun tetap mengenalinya, dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat.

Skripsi Akmal Janan Abror dengan skripsi peneliti hampir sama, namun terdapat perbedaan. Dalam skripsi tersebut memaparkan pola asuh atau cara orangtua karir dalam mendidik anak dengan studi kasus pada keluarga Sunaryadi, sedangkan skripsi peneliti adalah cara orangtua mendidik anak usia dini menurut pemikiran M. Fauzi Rachman.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsih Rohayani yang berjudul “Strategi Mendidik Anak Usia Dini Menggunakan Hypno-Parenting (Studi Kasus Orang Tua Berprofesi Guru di Desa Karangsewu Galur Kulon Progo)”.<sup>14</sup> Dalam skripsi ini Warsih Rohayani memaparkan tentang *pertama*: Strategi orangtua (profesi guru) dalam mendidik anak usia dini menggunakan

---

<sup>14</sup> Warsih Rohayani, *Strategi Mendidik Anak Usia Dini Menggunakan Hypno-Parenting (Studi Kasus Orang Tua Berprofesi Guru di Desa Karangsewu Galur Kulon Progo)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014).

*hypno-parenting* di Desa Karangsewu, Galur, Kulon Progo yang meliputi menumbuhkan sifat persaingan, menghindari sikap ambivalensi, menekankan hubungan kausalitas, menghindari melakukan intervensi terlalu banyak, dan berkomunikasi dengan sehat pada anak. *kedua*: faktor penghambat yaitu lingkungan yang kurang kondusif untuk pendidikan, kurangnya bimbingan dari orangtua ketika anak sedang menonton televisi, anak tidak selalu mau menuruti nasihat orangtua, perbedaan karakter ayah dan ibu dalam mendidik anak, keterbatasan waktu orangtua dalam mendidik anak karena bekerja. Sedangkan faktor pendukung yaitu orangtua yang memiliki kesadaran dalam menghadapi anak, kekompakan antara kedua orangtua, kebebasan bereksplorasi yang diberikan kepada anak namun tetap dalam pengawasan orangtua.

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti terletak pada metode. Dalam skripsi tersebut strategi orangtua (profesi guru) telah jelas menggunakan metode dalam mendidik anak usia dini yaitu menggunakan metode *Hypno-Parenting*. Sedangkan dalam skripsi peneliti lebih menekankan pada peran orangtua dalam mendidik anak usia dini dan metode yang harus dilakukan orangtua dalam mendidik anak usia dini

Buku karya Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani yang berjudul: “Mendidik Anak Sejak Dini”<sup>15</sup> merupakan salah satu buku yang dianjurkan kepada orangtua untuk membacanya sebagai panduan dalam mendidik anak usia dini secara Islami. Dimana dalam buku ini dipaparkan mengenai

---

<sup>15</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003)

tanggung jawab orangtua terhadap anak usia prasekolah. Dimana orangtua harus memperhatikan lingkungan anak usia prasekolah, karena pada usia prasekolah ini merupakan periode perkembangan tahap awal yang tidak dapat diulang dan periode yang sangat kritis dalam pembentukan intelegensi, kepribadian dan perilaku sosial. Untuk itu orangtua harus mempersiapkan pendidikan yang sesuai dengan periode awal perkembangan anak ini. Beberapa alternatif program pendidikan untuk anak usia prasekolah yang dapat dilakukan adalah melalui sekolah di antaranya taman kanak-kanak, *play group* (kelompok bermain), tempat penitipan anak (TPA), program bina keluarga dan balita serta sekolah luar biasa.

Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah terletak pada pengajaran dan pendidikan agama yang dilakukan melalui program pendidikan formal dan non-formal seperti TK dan *play group*. Sedangkan pendidikan dan pengajaran dalam buku *Islamic Parenting*, yang diangkat sebagai sumber data primer banyak menjelaskan mengenai keterlibatan orangtua dalam mendidik anak usia dini pada setiap tahap perkembangan.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Peran orangtua**

#### **a. Pengertian peran orangtua**

Peran (*role*) merupakan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut status subjektif, kedua unsur ini saling terkait karena antara peran dan status tidak akan ada artinya

kalau tidak dipergunakan.<sup>16</sup> Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.

Menurut Soerjono Soekamto dalam buku *Memperkenalkan Sosiologi* menjelaskan bahwa peran atau peranan adalah setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu sistem sosial, sedangkan peran atau peranan adalah pola perikelakuan yang terkait pada status tersebut.<sup>17</sup> David Berry dalam buku “Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi” menjelaskan bahwa peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>18</sup>

Peran atau peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan oleh karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya juga demikian. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran. Maka peran merupakan unsur dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan diatas. Pentingnya peranan adalah bahwa hal tersebut mengatur perilaku seseorang, dan juga bahwa

---

<sup>16</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Binacipta, 1979), hlm. 94.

<sup>17</sup> Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 33.

<sup>18</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 99.

peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>19</sup>

Menurut kamus umum bahasa Indonesia orangtua dapat diartikan sebagai ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) di kampung, tetua.<sup>20</sup> Orangtua di sini adalah ayah ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orangtua merupakan komponen dari keluarga yang terdiri ayah dan ibu, yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Berdasarkan pengertian keduanya di atas, dapat diambil pengertian bahwa peran orangtua adalah hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai keluarga di dalam masyarakat dalam mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan.

Terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar. Ibnu Umar berkata bahwa, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda:

الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.  
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ  
سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Kedua*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 220.

<sup>20</sup> W.J.S, Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011), hlm. 688.

*“Seorang imam adalah pemimpin, dan ia bertanggungjawab atas rakyat yang dipimpinnya. Seorang lelaki adalah pemimpin di keluarganya, dan ia bertanggungjawab atas keluarga yang dipimpinnya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya, dan ia bertanggungjawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pelayan adalah pemimpin terhadap harta milik tuannya dan ia bertanggungjawab atas apa yang dipimpinnya. Masing-masing dari kalian adalah pemimpin dan ia bertanggungjawab atas rakyat yang dipimpinnya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>21</sup>*

Dari hadits di atas menjelaskan tentang orangtua merupakan pemimpin dari apa yang menjadi tanggung jawabnya. Tanggung jawab orangtua adalah menjadi pendidik sejati, pendidik yang menerima kodratnya dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, orangtua hendaknya dalam mengemban tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya harus mengutamakan rasa kasih sayang. Kasih sayang harus dijaga jangan sampai berubah menjadi memanjakan anak. Kasih sayang harus mengutamakan kepentingan dan keperluan anak yang dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap orangtua terhadap anak.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua saja. Akan tetapi, orangtua bisa berperan sebagai berikut:<sup>22</sup>

1) Orangtua sebagai guru

Orangtua berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sebagai seorang guru, orangtua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. anak-anak akan banyak bertanya kepada guru tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Seorang guru harus melayani pertanyaan-

---

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 171-172.

pertanyaan anak dengan sabar dan telaten. Disamping itu suri teladan yang baik perlu dikembangkan, sebab anak-anak akan mudah mentransfer ucapan dan tindakan orangtua. Bahkan perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap anak-anak.

## 2) Orangtua sebagai polisi

Orangtua berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Sebagai polisi dalam keluarga orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan. Siapapun yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan, bahwa hukuman disini adalah hukuman yang mendidik dan positif. Jangan menghukum sewaktu orangtua dalam keadaan emosional.

## 3) Orangtua sebagai teman

Sebagai seorang teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Alam psikologis orangtua harus beralih ke alam anak-anak, sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati dan mengerti kondisi anak. apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka terhadap orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya. Tidak peduli apakah pikirana itu baik atau buruk. Melalui dialog yang sehat ini orangtua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif terhadap anak. Orangtua dapat meluruskan jalan pikiran anak yang keliru dengan leluasa.

## **b. Aspek-aspek peran orangtua**

Memahami betapa pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak pada masa perkembangan merupakan tanggung jawab besar bagi orangtua baik di rumah maupun di lingkungan sosial. Orangtua yang terus belajar akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Peran orangtua bagi perkembangan anak secara lebih rinci memiliki tugas sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Memelihara kesehatan fisik dan mental.

Fisik yang sehat akan memberi peluang lebih besar bagi kesehatan mental. Walaupun kesehatan fisik bukan jaminan bagi kesehatan mental.

- 2) Meletakkan dasar kepribadian yang baik.

Struktur kepribadian anak dibangun dan dibentuk sejak usia dini. Orangtualah yang paling berperan dalam peletakan dasar kepribadian anak.

- 3) Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri.

Anak akan berkembang melalui proses dalam lingkungannya. Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga. Proses belajar yang paling baik bagi anak adalah pelatihan, yakni adanya figur yang layak untuk ditiru disertai dengan bimbingan dan motivasi.

- 4) Memberikan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak.

Fasilitas adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang diterima anak maka kemungkinan keberhasilan anak semakin tinggi.

---

<sup>23</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm.100-101.



- 5) Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi perkembangan diri anak.

Suasana ini memungkinkan anak untuk menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Hambatan psikis yang dirasakan anak akan menjadikan anak tidak mampu aktualisasi diri.

## 2. Mendidik anak usia dini

### a. Pengertian mendidik anak usia dini

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmaniah maupun rohaniah, secara individu, maupun manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari pra-nurfaah sampai ke liang lahat.<sup>24</sup>

Pendidikan secara *etimologis* berasal dari kata dasar ‘didik’ yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja ‘*mendidik*’ yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah ini pertama kali muncul dengan bahasa Yunani yaitu ‘*paedagogiek*’ yang berarti ilmu menuntun anak, dan ‘*paedagogia*’ adalah pergaulan dengan anak-anak, sedangkan orang yang menuntun/mendidik anak adalah ‘*paedagog*’.<sup>25</sup>

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 15.

<sup>25</sup> Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011), hlm. 5.

sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.<sup>26</sup> Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa mendidik anak usia dini adalah membantu anak usia dini (0-8 tahun) untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat, karena pada masa ini anak akan mudah untuk menerima segala stimulasi yang diberikan dari keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan dapat berlangsung diberbagai lingkungan, Ki Hajar Dewantara menyebutnya dengan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yaitu terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### 1) Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama yang dialami oleh anak. Melalui pendidikan keluarga, diharapkan anak memiliki pribadi yang mantap, mandiri dan mampu menjadi warga masyarakat yang baik. Keluarga memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi proteksi, rekreasi, sosialisasi dan edukasi.

#### 2) Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah menjalankan tugas mendidik anak yang sudah tidak mampu lagi dilakukan oleh keluarga mengingat semakin kompleksnya praktik mendidik anak.

---

<sup>26</sup> Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 32.

### 3) Masyarakat

Masyarakat ialah lingkungan tempat tinggal anak. Kehidupan di masyarakat adalah kehidupan yang luas cakupannya. Lingkungan masyarakat yang baik ialah yang bisa mendorong anak untuk bisa maju menjadi lebih baik.

Konsep “Tri Pusat Pendidikan” menekankan akan pentingnya keterpaduan dan kebersamaan ke tiga lingkungan pendidikan sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang memberikan pengalaman pendidikan kepada anak.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sebab pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya. Dalam hal ini orangtua memegang peran utama. Tidak hanya ibu, tetapi juga ayah yang perlu memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anak. Orangtua memegang kunci pertama bagi keberhasilan anak, hingga dianggap sebagai pendidik pertama dan utama.<sup>27</sup>

Rasulullah SAW. menganjurkan para orangtua untuk memberi bekal kebaikan kepada anak sejak dini, “*minal mahdi ilal lahdi*” (dari buaian hingga liang lahat), dengan pola pendekatan melalui permainan yang menggembarakan, tidak kasar, berdisiplin, dan mengajari pengetahuan sesuai

---

<sup>27</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 59.

dengan tingkat usia anak.<sup>28</sup> Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal mendidik anaknya.

Pendidikan bagi anak tidak hanya dimulai ketika anak baru lahir ke dunia, melainkan ketika anak masih dalam kandungan, bahkan jauh sebelum anak berada di dalam rahim seorang ibu (*prakonsepsi*), yakni pada saat seorang ayah memilihkan istri atau calon ibu yang baik buat anak-anaknya.<sup>29</sup>

Kenapa ibu sering disebut sebagai pendidik pertama bagi seorang anak? Karena ibu adalah orang pertama yang dikenal dan dicari oleh anak. Karena ibu yang menyusui, memberi makan, dan menggantikan pakaian anak.<sup>30</sup> Oleh karenanya, ditangan ibulah pendidikan pertama dan utama bagi anak. Ibu dikatakan sebagai sekolah pertama bagi anak, maka seorang ibu memerlukan kesungguhan, persiapan dan kesiapan yang luar biasa. Dalam tahun-tahun pertama kehidupannya, seorang anak sangat dekat dengan ibunya sehingga dari sini terbentuklah watak, sikap, dan berbagai informasi lainnya. Dengan demikian apabila ibunya baik dalam mendidik dan membimbingnya, maka anak akan bersikap baik begitu pula sebaliknya.

Pendidikan anak usia dini merupakan wilayah pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini akan membawa dampak bagi sepanjang kehidupan anak selanjutnya. Penelitian dan pengkajian tentang

---

<sup>28</sup> M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Di Usia Emas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 8.

<sup>29</sup> Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), hlm. 9.

<sup>30</sup> Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), hlm. 16.

pendidikan anak juga kian meningkat. Diharapkan dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak usia dini yang semakin baik membawa dampak positif bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>31</sup>

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting sepanjang hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.<sup>32</sup> Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1. Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari bergulung, merangkak, duduk berdiri dan berjalan.

---

<sup>31</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 1.

<sup>32</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 29.

<sup>33</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 32-36.

- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

## 2. Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibandingkan sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.

- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukannya. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

### 3. Usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individual, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

#### 4. Usia 7-8 tahun

Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun antara lain:

- a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian perbagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif.
- b) Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
- c) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
- d) Perkembangan emosi. Emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.

#### **b. Metode atau cara mendidik anak usia dini**

Ada beberapa metode yang perlu diperhatikan oleh orangtua untuk memudahkan dalam mendidik anak usia dini, antara lain:

##### 1) Pendidikan melalui pembiasaan

Anak diciptakan dalam keadaan fitrah, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Anak dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orangtuanyalah yang akan memberi warna dan coraknya. Apabila anak dididik dan dibimbing dengan baik dalam keimanan kepada Allah SWT. dan lingkungan yang baik,



maka anak akan tumbuh dengan baik dalam keimanannya kepada Allah SWT. dan memiliki kemuliaan. Oleh karena itu, hendaknya anak dididik dengan pembiasaan yang baik sejak dini.<sup>34</sup>

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral agama ada baiknya diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara ibadah (shalat), bacaan al-Qur'an, doa-doa dan seterusnya.<sup>35</sup>

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا مَّا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

*“Dan perintahkanlah kepada keluargamu (istri/suami dan anak-anakmu) mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.” (QS. Thaha/20: 132)<sup>36</sup>*

Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, juga shaum

<sup>34</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61-62.

<sup>35</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), hlm. 30.

<sup>36</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 322.

(puasa). Orangtua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anak tentu anak akan terbiasa mengucapkan salam.<sup>37</sup>

Begitu juga ketika orangtua melakukan hal-hal yang kurang baik dan tidak bermanfaat. Pada fase awal pertumbuhan anak usia dini adalah meniru, dan lingkungan awal dalam keluarga adalah orangtua. Semua yang dilakukan oleh orangtua anak akan menirunya, perbuatan baik ataupun kurang baik anak akan menirunya.

## 2) Pendidikan dengan keteladanan

Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya. Kalau orangtua akan mengajarkan cara makan yang baik, maka dapat memulai makan bersama, kemudian diajarkan membaca *bismillahir-rahmanir-rahim* sebelum makan, dan membaca *al-hamdulillah* sesudah makan, dan seterusnya.<sup>38</sup>

Metode ini memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, sebab kebanyakan yang ditiru anak berasal dari orangtuanya. Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat kedua orangtua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran, demikian seterusnya. Kedua orangtua selalu dituntut untuk menjadi suri teladan yang baik. Karena seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan selalu memperhatikan sikap dan ucapan kedua

---

<sup>37</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62.

<sup>38</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), hlm 32.

orangtuanya. Dia juga bertanya tentang sebab mereka berlaku demikian. Apabila baik, maka akan baik juga akibatnya.<sup>39</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl/16: 125)<sup>40</sup>*

Abdailah Yousuf Ali menguraikan dalam tafsirannya tentang ayat di atas yang menyatakan bahwa pendidik hendahnya mengajak anak didik menuju jalan Allah dan aturan-aturan-Nya. untuk melakukan semua itu pendidik harus melakukannya dengan penuh arif dan bijaksana, mendidik anak sesuai dengan kemampuan mereka dan yakinkan mereka melalui penjelasan yang sesuai dengan pengetahuan dan wawasan mereka karena mungkin ada yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan/atau mungkin sedikit. Ajaran yang diberikan harus mencerahkan, tidak dogmatik, tidak untuk kepentingan sendiri, tidak menghina, tetapi lembut, cermat, dan hal semacam ini akan menarik perhatian anak didik. Cara dan argumen pendidik seharusnya tidak garang, tetapi model yang ramah dan suka memaafkan sehingga anak didik sebagai pendengar akan berkata dalam dirinya: “Orang ini tidak hanya menggunakan bahasa daerahnya (bahasa yang

<sup>39</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 140.

<sup>40</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 282.

dipahaminya sendiri). Tidak juga mengajarkan sesuatu di luar kemampuanku, orang ini benar-benar sedang menggambarkan keyakinan yang ada pada dirinya dan motif kasih sayang terhadap manusia dan cinta kepada Allah.”<sup>41</sup>

### 3) Pendidikan melalui metode cerita/ dongeng<sup>42</sup>

Di samping metode keteladanan dan pembiasaan, cerita atau dongeng juga merupakan metode pendidikan yang sangat baik untuk anak usia prasekolah. Gabrielle Samson dan Eddy Supangat mengatakan bahwa anak kecil (prasekolah) amat senang mendengarkan berbagai dongeng. Dongeng-dongeng tersebut menjadi penghubung antara pengalaman mereka dan pengalaman orang lain, serta memperkenalkan dunia baru kepada mereka, baik dunia nyata maupun khayalan. Dongeng atau cerita dapat membuat anak-anak tertawa, merasa sedih atau takut, kemudian tertarik dan terheran-heran. Dongeng mendorong anak-anak untuk berpikir.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, jenis cerita atau dongeng tentunya harus disesuaikan dengan umur dan perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu, agar seseorang dapat bercerita dengan tepat, terlebih dahulu harus menentukan jenis ceritanya, seperti: disesuaikan dengan tingkat usia pendengar, jumlah pendengar, tingkat heterogenitas (keragaman) pendengar, tujuan penyampaian materi, suasana acara serta suasana (situasi dan kondisi) pendengar dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60.

<sup>42</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 132-141.

Secara tidak langsung mendongeng merupakan suatu kesempatan yang baik untuk mengajarkan sesuatu kepada anak. Dongeng akan membuat anak-anak mengerti hal-hal yang baik dan yang buruk, yang boleh diperbuat dan tidak boleh diperbuat. Dongeng juga mengajarkan anak untuk mengenali buku-buku dan menimbulkan minat baca pada anak. Dongeng juga akan bermanfaat untuk memperkuat daya imajinasi dan mempertajam daya kreasi anak-anak. Jangankan bagi anak-anak, orangtua pun bisa tertarik pada dunia fantasi. Dengan demikian metode cerita atau dongeng mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan anak.

4) Pendidikan melalui metode bermain<sup>43</sup>

Para ahli mengatakan bahwa tidak mudah untuk mendefinisikan pengertian bermain secara tepat. Hurlock dalam salah satu tulisannya mengatakan bahwa “bermain” (*play*) merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela, tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewaiban.

Bermain merupakan bagian yang sedemikian diterimanya dalam kehidupan anak sekarang sehingga hanya sedikit orang yang ragu-ragu mempertimbangkan arti pentingnya dalam perkembangan anak. Pentingnya bermain bagi perkembangan kepribadian memang telah diakui secara universal, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, baik bagi

---

<sup>43</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 141-150.

anak maupun orang dewasa. Kesempatan bermain dan rekreasi memberikan anak kegembiraan disertai kepuasan emosional. Bermain merupakan kegiatan yang spontan dan kreatif yang dengannya seseorang dapat menemukan ekspresi diri sepuasnya.

Menurut penuturan Nashih Ulwan para ahli pendidikan Islam juga mempunyai pandangan yang sama dengan para psikologi dan sosial, sehingga mereka juga menyerukan untuk memberikan kesempatan dan memenuhi kebutuhan anak-anak untuk bermain. Dari berbagai pandangan pada umumnya bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional.

#### 5) Pendidikan melalui nasihat dan dialog

Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang hendaknya tetap dipertahankan dalam sebuah keluarga. Namun, sedikit sekali orangtua yang memperhatikan dan menggunakan metode ini.<sup>44</sup> Kebanyakan orangtua yang teramat sibuk bekerja lebih cenderung memerintah dan melarang anak dalam melakukan suatu hal, tanpa mengomunikasikan sebabnya dan bertanya apakah anak mampu melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh orangtuanya. Akibat pekerjaan yang menyita banyak waktu dan orangtua kurang berkomunikasi dengan anak. Terkadang mereka tidak menyadari akan minat dan bakat yang terdapat pada diri anak-anaknya.

---

<sup>44</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 64.

Manfaat dari dialog dalam keluarga di antaranya: saling memahami dan mengerti apa yang dipikirkan atau dirasakan orang yang diajak berdialog, menghindari perselisihan, menambah wawasan atau pengetahuan dan pemahaman, menyadarkan pemahaman-pemahaman yang keliru secara logis atau untuk menemukan kebenaran, menambah ikatan emosional yang kuat dalam keluarga.<sup>45</sup>

Orangtua sebaiknya memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Apalagi anak yang tengah memasuki fase kanak-kanak akhir, usia antara 6-12 tahun mereka mulai berfikir logis, kritis, membandingkan apa yang ada di rumah dengan yang mereka lihat di luar, nilai-nilai moral yang selama ini ditanamkan secara “*absolut*” mulai dianggap relatif, dan seterusnya. Orangtua diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka.<sup>46</sup>

6) Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman

Menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, sikap dan perilaku juga memerlukan pendekatan atau metode dengan memberikan penghargaan atau hukuman. Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan. Penghargaan juga perlu diberikan kepada anak (kecil atau belum balig) yang berpuasa ramadhan atau shalat tarawih. Semakin banyak puasa dan tarawihnya, semakin banyak hadiah yang diberikan. Tetapi

---

<sup>45</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65.

<sup>46</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), hlm. 34.

sebaliknya, anak yang tidak berpuasa dan tarawih harus ditegur, bila perlu diberikannya sanksi sesuai dengan tingkat usianya. Rasulullah saw berpesan agar orangtua menyuruh anaknya shalat pada usia 7 tahun, dan bila sampai usia 10 tahun masih belum juga shalat hendaknya diberi hukuman berupa peringatan keras “pukullah”.<sup>47</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anak-anakmu (perempuan dan laki-laki) menjalankan shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR. Al-hakim dan Abu Daud)

### c. Mendidik anak usia dini dalam Islam

Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai arti yang besar sekali bagi penciptaan generasi yang sempurna. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran seorang ibu dalam mendidik anak, sangat besar sekali. Karena potensi anak sangat strategis bukan saja bagi kehidupan dan masa depan suatu bangsa. Dan seorang ibu mempunyai peran yang sangat menentukan bagi pembentukan nilai-nilai *akhlakul karimah* bagi anak-anaknya.<sup>48</sup> Allah SWT. berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

<sup>47</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: The Asia Foundation, 1999), hlm. 36-37.

<sup>48</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 16.



*mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa’: 9)<sup>49</sup>*

Islam telah meletakkan tata cara dalam mendidik anak, bahkan sejak bayi baru dilahirkan, sebagai ajaran dan tradisi yang baik untuk pembinaan jiwa anak, antara lain ialah:<sup>50</sup>

- a. *Bisyarah* (ungkapan turut gembira). Penyampaian rasa ikut gembira atas kelahiran bayi, sekaligus merupakan do’a yang positif di sisi Allah. Lihat bisyarah malaikat kepada Nabi Ibrahim atas kelahiran putranya, Ishaq dan Ya’kub (QS. 11, Hud:69-71). Bisyarah malaikat kepada Zakaria akan kelahiran Yahya (QS. 3, Ali Imran:39) dan (QS. 19, Maryam:7)
- b. *Azan* dan *Iqamat*. Waktu bayi lahir disunahkan untuk azan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri bayi. Hikmah azan dan iqamat ini ialah bahwa anak sejak lahir sudah diperdengarkan suara suci untuk beribadah kepada Allah, di samping itu juga berguna untuk mengusir setan.”
- c. *Tahnukah*, membasahi mulut bayi dengan air gula, madu atau lainnya yang serupa, hal ini dilakukan oleh Rasul saw.
- d. Mencukur rambut, dilakukan pada hari ketujuh, dan bersedekah kepada fakir miskin. Mencukur untuk keperluan kesehatan bayi dan sedekah untuk membina kehidupan sosial yang sehat.
- e. *Tasmiyah*, memberi nama dengan nama-nama yang baik.

---

<sup>49</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Kamil Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), hlm. 79.

<sup>50</sup> Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.124.

- f. *Aqiqah*, menyembelih dua domba untuk anak laki-laki dan satu domba untuk anak perempuan. Diriwayatkan oleh Ashabu Sunan dari Samrah, Rasulullah saw. berkata: “Setiap bayi itu dipertaruhkan dengan aqiqahnya, disembelihkannya untuknya pada hari ketujuh, diberi nama dan dicukur rambutnya.”
- g. *Khitan*, khitan adalah termasuk sunah nabawiah yang diwarisinya dari nabi-nabi sebelumnya. Ulama ber-*ikhtilaf* dalam menentukan hukumnya antara wajib dan sunah. Menurut Jumhur Ulama, khitan itu wajib bagi laki-laki dan sunah bagi perempuan. Telah dibuktikan oleh penelitian kedokteran bahwa khitan itu positif terhadap kesehatan.

Perilaku atau tindakan orangtua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak meliputi dua segi yakni perilaku secara fisik dan psikis (spiritual) atau perilaku jasmani dan rohani, masing-masing dapat diakibatkan langsung atau tidak langsung terhadap anak usia dini.<sup>51</sup> Oleh karena itu, bagi orangtua yang menghendaki agar anak berperilaku baik dalam masa perkembangannya maka hendaknya melakukan tindakan-tindakan yang bersifat mendidik (*edukatif*). Perilaku *edukatif* orangtua terhadap anaknya di usia dini yang berkaitan dengan periode dan pola perkembangannya sangat penting bagi anak. Berbagai hasil dari para pakar kejiwaan bahwa perawatan anak usia dini dalam keluarga mempunyai pengaruh besar di kemudian hari.<sup>52</sup> Untuk itu orangtua harus berperilaku

---

<sup>51</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 368.

<sup>52</sup> Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 60.

*edukatif* terhadap anak usia dini dan perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam mendidik anak usia dini. Menciptakan suasana yang baik misalnya berperilaku sabar, tawakal, ikhlas, tenang, bahagia dan tentram. Orangtua sangat berperan dalam menciptakan suasana yang berpengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini, karena pengaruh yang positif seperti berperilaku khusus pada perkembangan anak usia dini dan berpengaruh pula pada perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua. Seperti pendidikan Luqman terhadap anaknya sebagaimana terdapat di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19, yang mencerminkan pendidikan harus dilaksanakan oleh orangtua terhadap anaknya, mencakup antara lain:<sup>53</sup>

- a. Pembinaan jiwa orangtua (12)
- b. Pembinaan iman dan tauhid (13-16)
- c. Pembinaan akhlak (14, 15, 18 dan 19)
- d. Pembinaan ibadah (17)
- e. Pembinaan kepribadian dan sosial anak (16-17)

#### **d. Peran orangtua dalam mendidik anak usia dini**

Nipah Abdul Halim mengemukakan beberapa tanggung jawab atau peran yang harus dipenuhi oleh orangtua terhadap anaknya antara lain adalah: merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, memberikan nafkah yang halal dan baik.<sup>54</sup> Peran orangtua dalam mendidik

---

<sup>53</sup> Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 58.

<sup>54</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 15.

anak-anaknya sangat penting bagi perkembangan anak dikemudian hari. Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orangtualah yang berhubungan langsung dengan anak pada tahapan awal perkembangannya. Dari orangtuanyalah anak pertama kali mengenal dunia, dari orangtuanya pula pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa. Dalam hal ini konsep orangtua bukan hanya sebagai orangtua yang melahirkan anak, melainkan orangtua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak.

Hibana S. Rahman dalam buku “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” secara lebih rinci menguraikan pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak, antara lain.<sup>55</sup>

1. Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak

Melalui orangtua anak belajar kehidupan, dan melalui orangtua anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pada masa anak-anak awal, orangtua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa adanya gangguan dari pihak luar. Sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan bagi anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

2. Orangtua adalah pelindung utama bagi anak

Anak bukanlah miniatur orang dewasa. Anak yang baru lahir berada dalam kondisi yang lemah baik fisik maupun mentalnya. Anak tidak akan

---

<sup>55</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 96-98.

mampu melawan otoritas orang dewasa. Mendapatkan perlindungan merupakan salah satu hak anak. Orangtualah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perlindungan anak.

3. Orangtua adalah sumber kehidupan bagi anak atau motivator

Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orangtua. Orangtua yang tidak memberi kehidupan bagi anak maka sulit bagi anak untuk bertahan hidup. Sebelum anak sampai pada tingkat kemandirian maka orangtualah yang bertanggungjawab terhadap kehidupan anak, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri baik secara fisik material maupun mental spiritual. Mandiri secara fisik material dan mental spiritual tentu memerlukan dukungan dari kedua orangtua, itulah peran orangtua sebagai motivator.

4. Orangtua adalah tempat bergantung bagi anak atau fasilitator

Kehidupan anak sangat tergantung pada orang lain. Semenjak dalam kandungan kehidupan anak tergantung pada ibunya melalui plasenta. Setelah anak lahir ia masih tergantung pada orangtuanya. Akan menjadi bagaimana anak, tergantung pada bagaimana orangtua memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan anak. Bagi anak, orangtua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental. Untuk itu orangtua memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama anak berupa sandang, pangan dan papan termasuk pendidikan.

## 5. Orangtua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak

Idealnya anak merasakan puncak kebahagiaan ketika berada di pangkuan orangtuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapatkan kasih sayang penuh dari orangtuanya. Sesungguhnya tidak ada alasan bagi orangtua untuk bersikap negatif terhadap anaknya. Sebab anak terlahir dalam keadaan bersih dan suci. Oleh karena itu anak berhak mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orangtuanya. Kasih sayang dari orangtua merupakan media untuk membuat anak bahagia.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan di mana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).<sup>56</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung atau sumber asli yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam

---

<sup>56</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 89.

penelitian ini diperoleh langsung dari sumber data.<sup>57</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Islamic Parenting*, karya M. Fauzi Rachman. Dalam buku *Islamic Parenting* memaparkan bagaimana Islam begitu memperhatikan segala aspek kehidupan keluarga terutama dalam mendidik anak sejak kecil.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>58</sup> Sumber data sekunder ini adalah sumber data penunjang atau pendukung dari sumber data pertama (primer). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang tertulis berupa buku, majalah, artikel, jurnal, ensiklopedi dan sumber internet yang dianggap dapat memberikan masukan atau pengembangan wacana terhadap objek yang dikaji.

Adapun buku-buku yang menjadi sumber data sekunder untuk menambah analisis dari sumber data primer dalam penelitian ini adalah “Mendidik Anak Secara Islam” karangan Jaudah Muhammad Awwad, “Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan” karangan Anik Pamilu, “Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi” karangan Syaikh Jamal Abdurrahman, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” karangan Hibana S. Rahman, “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam” karangan Mansur,

---

<sup>57</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV. Tarsito, 1972), hlm. 125.

<sup>58</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Pertama th 1998), hlm. 91.

“Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak” karangan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis terhadap data-data tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan pesan secara objektif dan sistematis dari sebuah karya sastra.<sup>59</sup> Metode analisis konten dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya sastra dari aspek ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi di luar estetika struktur sastra tersebut dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Manfaat dari analisis konten adalah mengungkap kandungan nilai tertentu dalam sebuah karya sastra.<sup>60</sup>

Metode ini menitik beratkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Kemudian keterangan-keterangan ini akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur. Dan hasilnya akan dibuat sebuah kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai peran orang tua dalam mendidik anak usia dini.

Prosedur analisis konten dalam bidang sastra hendaknya memenuhi lima syarat yang sudah ditentukan,<sup>61</sup> yaitu:

- a. Teks sastra diproses secara sistematis dengan menggunakan teori yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu teori mendidik anak usia dini.

---

<sup>59</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo. 1988), hlm. 40.

<sup>60</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Jogjakarta: MedPress, 2008), hlm. 160.

<sup>61</sup> Suwardi Endraswara, *Motodologi Pebelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 162.



- b. Teks tersebut kemudian dicari unit-unit analisisnya dan dikategorikan sesuai acuan teori. Setiap teks yang ada satu persatu dianalisis masuk dalam kategorinya masing-masing. Kemudian dikelompokkan dalam kategorinya masing-masing untuk memudahkan memahami data yang diperlukan.
- c. Proses analisis harus mampu menyumbangkan ke pemahaman teori. Setiap analisis yang dilakukan dari tiap teks yang sudah dikategorikan harus bisa sejalan dengan teori yang digunakan.
- d. Proses analisis mendasarkan pada deskripsi. Ketika proses analisis data dilakukan dijabarkan secara rinci seperti cerita. Secara deskriptif sama halnya dijabarkan dengan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis agar mudah dipahami. Proses analisis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai peran orangtua dalam mendidik anak usia dini yang terdapat dalam sebuah buku.
- e. Analisis dilakukan secara kualitatif. Menganalisis data yang akan digali dalam penelitian ini dijabarkan menggunakan kata-kata sesuai dengan cara yang ada dalam penentuan data kualitatif.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menurut buku *Islamic Parenting*, orangtua memiliki peran penting dalam mendidik anak, terutama pada tahap awal perkembangan atau pada usia dini (0-8 tahun). Pendidikan orangtua adalah tahap awal pendidikan dan utama bagi seorang manusia. Orangtua adalah pemberi pengaruh pertama bagi anak. Pada tahap perkembangan awal pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan mudah dan dapat menerima segala sesuatu yang diberikan dari orangtuanya. Peran yang dijalani orangtua dalam mendidik anak usia dini adalah sebagai guru, sebagai polisi, sebagai teman, sebagai motivator dan sebagai fasilitator.
2. Metode yang digunakan orangtua dalam mendidik anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* adalah metode melalui pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita/ dongeng, metode bermain serta metode pemberian penghargaan atau hukuman.

#### B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua khususnya dan para guru umumnya, diharapkan dapat memperdalam keilmuan dalam mendidik anak, terutama anak usia dini. Dalam mendidik anak, hendaknya orangtua berpedoman pada apa yang telah al-Quran dan sunah Rasulullah SAW. ajarkan. Di sana sudah tercantum dengan sempurna bagaimana rambu-rambu dan aturan dalam mendidik anak agar anak benar-benar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, serta memiliki pondasi agama yang kuat.
2. Menggugah pembaca untuk menerapkan pendidikan anak sejak usia dini sebagaimana yang diterapkan oleh buku *islamic parenting*.

### **C. Penutup**

Syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari, keterbatasan ilmu yang dimiliki masih jauh dari sempurna. Sehingga pastinya karya hasil penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, atau bahkan juga kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dari para pembaca mengenai penelitian skripsi ini agar menjadikan karya tulis ini lebih baik.

Semoga karya ini menambah kedekatan diri kepada Sang Khalik dan meneguhkan kembali kemauan dan semangat dalam menimba ilmu pengetahuan, khususnya bagi para orang tua dalam mendidik anak usia dini. Pendidikan dalam mendidik anak usia dini yang tertuang dalam karya ini sangat membantu untuk dijadikan pedoman dalam mendidik anak usia dini di dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Abdurrahman, Syaikh Jamal, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam, 2011.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Awwad, Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Pertama, 1998.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: MedPress, 2008.
- Endraswara, Suwardi, *Motodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: The Asia Foundation, 1999.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Nurihsan, Akhmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mursi, Syaikh Muhammad Said, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2006.

- Pamilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Citra Media, 2007.
- Poerwadarminta, W,J,S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2011.
- Rachman, M. Fauzi, *Haid Menghalangi Ibadah? No Way!*, Bandung: Mizan, 2013.
- Rachman, M. Fauzi, *Islamic Relationship*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Rachman, M. Fauzi, *Shalat For Character Building*, Bandung: Mizania, 2007.
- Rachman, M. Fauzi, *Shalat Khusyu' Enjoy Aja!*, Jakarta: GIP, 2007.
- Rachman, M. Fauzi, *The Hikmah 4 U*, Bandung: DAR! Mizan, 2006.
- Rachman, M. Fauzi, *Wanita Yang Dirindukan Surga*, Bandung: Mizania, 2011.
- Rahman, Hibana S., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Rahman, Jamal 'Abdur, *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moderen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011.
- Setiono, Kusdwiratri, *Psikologi Keluarga*, Bandung: PT Alumni, 2011.
- Soekamto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Soekamto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Kedua*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CV. Tarsito, 1972.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1988.

Susanto, Astrid S., *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Binacipta, 1979.

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Zed, Mestika. *Metode, Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

## 2. Skripsi

Abror, Akmal Janan, *Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Rohayani, Warsih, *Strategi Mendidik Anak Usia Dini Menggunakan Hypno-Parenting (Studi Kasus Orang Tua Berprofesi Guru di Desa Karangsewu Galur Kulon Progo)*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

## 3. Internet

<http://www.bukabuku.com/browses/product/9789790990685/islamic-parenting.html>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Ita Musliani  
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Petai, 21 September 2018  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : Blok H Surya Adi, RT 01, RW 02, Mesuji, Ogan  
Komerling Ilir, Sumatra Selatan  
Nama Ayah : Misdin  
Nama Ibu : Nur Hayati  
E-mail : Itamusliani@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

SDN 1 Surya Adi : 1999-2005  
MTs Nurul Qolam : 2005-2008  
MA Nurul Qolam : 2008-2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011-2018

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2018

Yang menyatakan

Ita Musliani

11220073